

## Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024

### *Increasing Student Awareness In The Special Region Of Yogyakarta Through Political Education Socialization Towards 2024 General Elections*

Tiffany Setyo Pratiwi<sup>1</sup>, Puguh Toko Arisanto<sup>2</sup>, Muhammad Ridha Iswardhana<sup>3</sup>,  
Lucitania Rizky<sup>4</sup>, Adi Wibawa<sup>5</sup>, Hidayat Chusnul Chotimah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [tiffanysubarman@gmail.com](mailto:tiffanysubarman@gmail.com)<sup>1</sup>, [ptas002@gmail.com](mailto:ptas002@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammad.ridha@staff.uty.ac.id](mailto:muhammad.ridha@staff.uty.ac.id)<sup>3</sup>,  
[lucitaniarizky92@gmail.com](mailto:lucitaniarizky92@gmail.com)<sup>4</sup>, [adi.wibawa@staff.uty.ac.id](mailto:adi.wibawa@staff.uty.ac.id)<sup>5</sup>, [hidayat.chotimah@staff.uty.ac.id](mailto:hidayat.chotimah@staff.uty.ac.id)<sup>6</sup>,

#### **Article History:**

Received: 19 November 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

**Keywords:** Political Education, 2024 General Election, Students in Yogyakarta

**Abstract:** The role of youth in exercising their right to vote is very important for the progress of the Indonesian nation, especially among students. The potential of the young generation as agents of change is very large in Indonesia, so it is very important for the young generation to be politically literate as a basis for the upcoming 2024 elections. The General Election Commission (KPU) estimates that 60% of voters are from youth groups or around 110 million people. This service is held in the form of delivering material and discussions with the aim of increasing political literacy among students. The socialization was attended by 40 students consisting of Yogyakarta Technology University, AMIKOM University Yogyakarta, and University of Pembangunan "Veteran" Yogyakarta. The material presented is technically related to checking prospective voter data on the website <https://cekdptonline.kpu.go.id/>, issues of hoaxes, hate speech, identity politics, and framing by the mass media.

#### **Abstrak**

Peran pemuda dalam menggunakan hak pilihnya menjadi sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia, terutama kalangan mahasiswa. Potensi generasi muda sebagai *agent of change* sangat besar di Indonesia sehingga sangatlah penting untuk generasi muda melekat politik sebagai dasar Pemilu 2024 mendatang. Komisi Pemilihan Umum (KPU) memperkirakan 60% pemilih adalah dari kelompok pemuda atau sekitar 110 juta orang. Pengabdian ini diselenggarakan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi dengan tujuan meningkatkan melekat politik di kalangan mahasiswa. Sosialisasi pendidikan politik dihadiri 40 orang terdiri dari Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan Universitas Pembangunan "Veteran" Yogyakarta. Materi yang disampaikan terkait teknis tentang pengecekan data calon pemilih di website <https://cekdptonline.kpu.go.id/>, masalah hoaks, ujaran kebencian, politik identitas, dan *framing* oleh media massa.

**Kata kunci:** Pendidikan Politik, Pemilihan Umum 2024, Mahasiswa di Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Pemuda sebagai kelompok mayoritas dari pemilih pada Pemilu 2024 berperan besar untuk mengantisipasi kemunculan politik identitas dan hoaks. Dampak politik identitas dan hoaks dalam pemilu tentunya sangat berbahaya, bisa menghambat pembangunan suatu bangsa hingga terjadi disintegrasi bangsa (Amilin: 2019). Peran pemuda dalam menggunakan hak pilihnya menjadi sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia, terutama kalangan

\*Tiffany Setyo Pratiwi, [tiffanysubarman@gmail.com](mailto:tiffanysubarman@gmail.com)

mahasiswa. Komisi Pemilihan Umum (KPU) memperkirakan 60% dari total pemilih di Indonesia adalah dari kelompok pemuda atau sekitar 110 juta orang (tempo.co). Angka ini sangatlah besar. Namun jika tidak dikelola dengan baik, angka ini dapat menjadi potensi permasalahan dan tidak memberikan hal positif khususnya bagi generasi Z. Gen-Z merupakan *digital native* yang lahir dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat (Karim, Wibawa & Arisanto: 2020). Karakter generasi Z yang terbuka dengan teknologi dan menyukai kampanye yang kekinian bisa dimanfaatkan untuk mengantisipasi hoaks yang arusnya semakin membesar jelang hari pemilihan atau malah bisa sebaliknya mereka termakan berita hoaks dan *framing* media sosial yang memiliki kepentingan kelompok. Untuk itulah agar hal negatif dari pemilu bisa dicegah, maka dibutuhkan sosialisasi pendidikan politik dan pemahaman dari para ahli ke para mahasiswa yang bisa menjadi upaya membantu generasi muda dalam memahami pemilihan umum dan berbagai masalah didalamnya (Iswardhana dkk: 2023).

Pendidikan politik sangatlah penting untuk disampaikan sejak dini dan diketahui, agar generasi muda tidak hanya menjadi objek politik tetapi juga berperan sebagai subjek politik secara luas. Sosialisasi pendidikan politik sendiri dimaknai sebagai usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik kepada masyarakat dan mampu membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai politik suatu bangsa. Pendidikan politik juga dipahami sebagai sebuah proses penjabaran nilai-nilai dan norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan secara sadar, terorganisir, dan bersifat berkelanjutan dari generasi ke generasi selanjutnya dengan tujuan membangun karakter bangsa (ppkn.fkip.uns.ac.id). Lebih jauh, pendidikan politik bisa memberikan pengokohan fungsi ideologis, fungsi pengembangan, fungsi distribusi, dan fungsi balasan (Ruslan, 2000:34 dalam Sumanto: 2023).

Tujuan sosialisasi pendidikan politik yakni agar generasi muda menjadi "*melek politik*" untuk bersinergi dalam usaha pembangunan serta partisipatif, karena generasi muda khususnya mahasiswa akan sadar akan hak dan kewajibannya, sadar hukum, kritis, aktif dan kreatif serta konstruktif. Dalam kerangka pengabdian ini, sosialisasi pendidikan politik diselenggarakan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi dengan tujuan meningkatkan melek politik di kalangan mahasiswa. Pengabdian ini diselenggarakan berkolaborasi dengan Badan Kesatuan, Bangsa, dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogyakarta. Sehingga diharapkan para mahasiswa yang menjadi pemilih kalangan muda dapat menyalurkan pilihannya pada pemilu presiden 2024 mendatang dan terhindar dari berbagai berita hoaks, tidak apatis, dan menjadi kelompok pemilih yang bijak serta kritis.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif. Metode partisipatif adalah metode yang melibatkan peran aktif peserta pengabdian dalam diskusi dengan para narasumber. Sosialisasi pendidikan politik dilaksanakan di Hotel Khas Malioboro Jalan Gadean Nomor 3, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2023 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 Mahasiswa terdiri dari Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan Universitas Pembangunan “Veteran” Yogyakarta. Sosialisasi ini mengundang narasumber dari perwakilan Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta, Akademisi Prodi Hubungan Internasional Universitas Teknologi Yogyakarta, dan kalangan seniman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Politik**

Dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi kalangan pemuda yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023, pemaparan dari para narasumber berasal dari berbagai latar belakang, terdiri dari:

1. Perwakilan Komisi Pemilihan Umum (KPU) DIY Bapak Wawan Budiyanto, S.Ag. M.S.I.,
2. Dosen Prodi HI UTY Bapak Puguh Toko Arisanto, S.IP., M.A.
3. Perwakilan DPRD DIY,
4. dan Seniman Bapak Aldo Iwak Kebo.

Sosialisasi ini dimoderatori oleh Bapak Muhammad Ridho Iswardhana, S.IP., M.A. perwakilan Dosen Prodi HI UTY. Serta para dosen dari Prodi Ilmu Hubungan Internasional turut hadir yakni Kepala Program Studi HI Bapak Adi Wibawa, S.IP., M.A. Ibu Hidayat Chusnul, S.IP., M.A. Ibu Lucitania Rizky, S.IP., M.A., dan Ibu Tiffany Setyo Pratiwi, S.IP., M.A.

Dalam penyampaianya, perwakilan KPU Yogyakarta memberikan informasi tentang pengecekan data calon pemilih di website <https://cekdptonline.kpu.go.id/> . Di website tersebut, mahasiswa diminta untuk memasukkan NIK mereka dan akan mengetahui lokasi pencoblosan dimana calon pemilih terdaftar. Dari hasil yang di cek oleh para mahasiswa, beberapa ada yang berlokasi di Jogja, namun tidak sedikit yang berlokasi di luar Jogja. Perwakilan KPU memaparkan bahwa pencoblosan oleh mahasiswa dari luar Jogja bisa dilakukan di Yogyakarta melalui proses Daftar Pemilih Tambahan, sehingga bisa tetap menggunakan hak suaranya di

TPS di Yogyakarta. Selain menyampaikan hal teknis proses pemilu, perwakilan KPU juga memberikan pesan kepada mahasiswa untuk tidak golput dan menggunakan hak suaranya pada pemilu 14 Februari 2024 mendatang.

Pemaparan lain datang dari perwakilan anggota DPRD DIY, beliau menyampaikan pentingnya hak suara dipergunakan untuk mengubah masa depan bangsa Indonesia. Pemilu adalah cara berdemokrasi yang legal dan menjadi pesta rakyat. Peran anak muda khususnya mahasiswa merupakan cikal bakal modal penting dalam menuju Indonesia emas tahun 2045, yang mana Indonesia menjadi negara yang mampu memanfaatkan bonus demografi.

Selain materi dari perwakilan KPU, materi penyegar dari seniman Iwak Kebo memecah suasana seisi ruangan dengan candaan yang menggelitik, dari materi seniman Iwak Kebo juga secara jelas menyampaikan ajakan kepada mahasiswa menjadi pemilih yang cerdas dan tidak termakan hoaks menjelang pemilu yang bertebaran di media sosial. Seniman Iwak Kebo juga menyampaikan kepada mahasiswa bahwa 14 Februari 2024 bukanlah sekedar pemilihan presiden melainkan momen penting lima tahun mendatang bagi bangsa kita.

Terakhir pemaparan dari akademisi dosen UTY, beliau menyampaikan dengan mendetail tentang hoaks, ujaran kebencian, politik identitas, dan *framing* oleh media massa. Dalam pemaparannya beliau juga menekankan peran media dalam menggiring opini publik menjelang pemilu yang bermuatan kepentingan kelompok tertentu. Media memilah dan memilih data dan fakta namun sesuai kepentingan mereka. Sehingga kita sebagai para penonton atau pembaca harus cerdas dan kritis dalam menerima berita yang masuk. Beliau membagikan tips yang bisa dilakukan seperti: menanamkan sikap tidak langsung percaya, mengkoscek berita dari situs lain, berhati-hati dalam men-*share* berita ke orang lain.



**Gambar 1.** Pemaparan materi oleh para narasumber



**Gambar 2.** Foto bersama narasumber dan seluruh peserta

Selanjutnya, pada sesi diskusi dan tanya jawab, ada tiga pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta:

1. Mahasiswa Perwakilan AMIKOM: *“Bagaimana cara pemerintah dalam menangani pelanggaran selama pemilu?”*
3. Mahasiswa Perwakilan UPN: *“Apakah pemerintah akan memperlambat akses internet selama pemilu untuk menangkal berita hoaks?”*
4. Mahasiswa Perwakilan UTY: *“Bagaimana proses bagi pemilih usia 17 tahun yang belum terdaftar menjadi calon pemilih?”*

Pertanyaan pertama dijawab oleh perwakilan KPU, beliau menjelaskan bahwa pemerintah akan memberikan peringatan dan jika masih terjadi hingga terbukti adanya kecurangan masif maka bisa diproses hukum. Pertanyaan kedua dijawab oleh perwakilan KPU, beliau menjelaskan jika pemerintah tidak sampai melakukan tindakan memperlambat akses internet karena tindakan tersebut bisa terindikasi pemerintah membungkam atau bersikap otoriter. Perwakilan dari akademisi dosen UTY juga menyampaikan bahwa tindakan yang perlu pemerintah lakukan adalah memblokir situs-situs hoaks yang bisa dilakukan melalui KOMINFO. Pertanyaan ketiga dijawab oleh perwakilan KPU, pemilih yang berusia 17 tahun namun belum terdaftar menjadi Daftar Pemilih Tetap (DPT) tetap bisa memilih dengan menunjukkan KTP atau surat keterangan dari pihak berwenang. Mereka bisa masuk dalam kategori Daftar Pemilih Khusus (DPK).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum pengabdian sosialisasi pendidikan politik berjalan lancar dan tidak ditemukan kendala berarti. Para mahasiswa sangat antusias selama mengikuti sosialisasi. Beberapa hal yang kiranya menjadi perbaikan dan saran untuk kegiatan serupa adalah melibatkan lebih banyak peserta dari kalangan mahasiswa yang sebelumnya dalam kegiatan ini

diikuti dari perwakilan tiga universitas di DIY. Kemudian, menambah narasumber dari unsur pemuda misalnya perwakilan anggota DPR yang berusia relatif muda yang akan memberikan penjelasan berbeda dari sudut pandang anak muda yang masuk dunia legislatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada dosen yang terlibat mendukung pengabdian ini dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan Universitas Pembangunan “Veteran” Yogyakarta beserta mahasiswa/i yang mengikuti sosialisasi pendidikan politik. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Dinas Badan Kesatuan, Bangsa, dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendukung memfasilitasi dan mengakomodasi pengabdian ini hingga kegiatan berlangsung dengan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. 2019. *Pengaruh Hoaks Politik dalam Era Post-Truth terhadap Ketahanan Nasional dan Dampaknya pada Kelangsungan Pembangunan Nasional*. Jurnal Kajian Lemhannas RI. Edisi 39. 5-11. Diakses melalui [https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi\\_Humas/Jurnal/Jurnal\\_Edisi\\_39\\_September\\_2019.pdf](https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_39_September_2019.pdf)
- Iswardhana, M. R. Arisanto, P. T. Chusnul Chotimah, H. Wibawa, A. Risky, L & Setyo Pratiwi, T. (2023). *Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 terhadap Generasi Z di SMAN 4 Yogyakarta*. Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 2(1). 7-10. Diakses melalui <http://journal.admi.or.id/index.php/JAMMU/article/view/574/713>
- Karim, A, M. Wibawa, A & Arisanto, P. T. (2020). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat dan Pola Politik Partisipasi Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019)*. Paradigma Polistaat, 3(2), 116–131. Diakses melalui <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/paradigmapolistaat/article/download/3093/1628>
- Sumanto, Djoko. Haryanti, Amelia. 2021. *Pendidikan Politik*. Penerbit Unpam Press, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Diakses melalui [https://repository.unpam.ac.id/8893/1/PKN0303\\_PENDIDIKAN%20POLITIK.pdf](https://repository.unpam.ac.id/8893/1/PKN0303_PENDIDIKAN%20POLITIK.pdf)
- Tempo. 2023. *KPU Sebut 60 persen Pemilih Indonesia di Pemilu 2024 Didominasi Kelompok Muda*. Diakses Melalui <https://nasional.tempo.co/read/1692894/kpu-sebut-60-persen-pemilih-indonesia-di-pemilu-2024-didominasi-kelompok-muda>
- \_\_\_\_\_. *Perspektif Pendidikan Politik*. Diakses melalui [https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/KAPSEL-2\\_3.pdf](https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/KAPSEL-2_3.pdf)